

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tujuan utama pembangunan nasional adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dilakukan secara berkelanjutan. Pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara dini merupakan langkah awal untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Air Susu Ibu merupakan hak anak untuk kelangsungan hidup bayi dan tumbuh kembang secara optimal. Seorang ibu berkewajiban untuk menyusui anaknya. Pemberian ASI memiliki banyak manfaat yang terutama berperan dalam menyehatkan dan mencerdaskan bayi, membentuk perkembangan intelegensia, rohani, dan perkembangan emosional karena selama disusui dalam dekapan ibu, bayi bersentuhan langsung dengan ibu, dan mendapatkan kasih sayang serta rasa aman( Dep Kes RI, 2001 ).

Air Susu Ibu memenuhi seluruh kebutuhan bayi terhadap zat gizi sampai bayi berumur 6 bulan, Manfaat yang bisa diperoleh dari pemberian ASI eksklusif selain untuk bayi, juga bermanfaat untuk ibu antara lain mengurangi perdarahan sesudah persalinan, menunda kesuburan sehingga dapat menjarangkan kehamilan dan meringankan beban ekonomi, serta bermanfaat bagi Negara yaitu untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita( Dep Kes RI, 2001 ).

Hasil survey menunjukkan bahwa Angka Kematian Bayi (AKB ) di Indonesia masih tinggi yaitu 34/1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007), untuk

Daerah Istimewa Yogyakarta sekitar 17/1000 kelahiran hidup ( Din Kes DIY, 2007 ). Ada tiga penyebab utama kematian Balita yaitu: *sepsis neonatorum*, diare dan *pneumonia* yang pada umumnya akan terjadi lebih sering dan berat apabila tidak diberikan ASI. Ternyata, 40% kematian bayi terjadi pada bulan pertama kehidupannya.

Survey Demografi dan Kependudukan Indonesia ( SDKI ) tahun 1997 dan tahun 2002 memperlihatkan data yang menarik tentang penurunan perilaku pemberian ASI kepada bayi di Indonesia. Jika tahun 1997 terdapat 96,3% ibu yang pernah menyusui bayinya, namun persentasinya hanya 95,5% pada tahun 2002. Jika tahun 1997 ada 8% ibu yang menyusui bayinya 1 jam pertama, tahun 2002 persentasinya menurun menjadi 3,7% dan pada tahun 1997 ibu yang menyusui bayinya selama 6 bulan persentasinya sebesar 39,3%, tahun 2002 sebesar 42,4% (Depkes, 2007).

Mengingat pentingnya fungsi ASI tersebut, maka tidak mengherankan jika pemberian ASI menjadi *global action*. Aksi global ini dimulai semenjak adanya pertemuan beberapa negara sedunia di Italia (*Innocent Declaration On The Protection, Promotion And Support Breast Feeding*, 1990). Di tingkat nasional, promosi dan penggalan pemberian ASI juga dilakukan. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia antara lain dengan perencanaan gerakan nasional dengan salah satu program peningkatan penggunaan ASI.

Program PP ASI salah satunya meliputi bayi harus segera disusukan pada 30 menit pertama setelah lahir. Pemberian ASI sedini mungkin akan

merangsang puting susu memacu reflek *prolactin* dan *oxytocin* yang dibutuhkan dalam proses menyusui (Depkes RI, 2001). Perancangan gerakan tersebut menunjukkan betapa tingginya dukungan pemerintah dalam peningkatan penggunaan ASI, sedangkan di Indonesia program inisiasi menyusui dini mulai digalakkan pada awal tahun 2007 yang pada akhirnya program tersebut sukses hingga sekarang.

Pada pekan ASI sedunia, awal Agustus 2007 yang juga dirayakan di Indonesia dengan tema “Menyusu Satu Jam Pertama Kehidupan Dilanjutkan dengan Menyusu Eksklusif 6 Bulan, Menyelamatkan Lebih dari Satu Juta Bayi “. Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini (*early latch on*) sebagai tindakan *life saving*, karena inisiasi menyusui dini dapat menurunkan faktor resiko kematian bayi sampai 22% bayi yang meninggal sebelum usia satu bulan, sedangkan dengan pemberian ASI 13%, dengan pemberian Vit A hanya 2% dan Zinc 5% (Siswono, 2007).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah dengan meletakkan bayi baru lahir diatas perut dan dada ibu. Dalam waktu hampir 1 jam, bayi akan mulai bergerak mencari puting ibu dan mulai menyusui sendiri. Inisiasi Menyusu Dini dapat membantu memunculkan refleks bayi untuk menyusui dan berperan penting untuk kesuksesan menjalankan ASI Eksklusif, dan merupakan tahap awal mempersiapkan bayi baru lahir beradaptasi dengan dunia barunya. Adapun pentingnya pemberian ASI dalam konteks Inisiasi Menyusu Dini bukan saja untuk merangsang produksi ASI, tetapi juga fungsi penting lainnya

adalah kandungan gizi dan fungsi antibodi dan antibiotik yang terdapat pada kolostrum (ASI pertama yang keluar) yang akan sangat membantu sang bayi untuk terpenuhinya kebutuhan gizinya. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor ikatan emosi dan cinta kasih yang akan menjadi dasar yang sangat kuat bagi ibu dan anak dalam berinteraksi, yang akan diperoleh bila IMD diterapkan dengan baik. Namun, belum semua tenaga kesehatan di Indonesia yang mengetahui hal ini.

Sebuah *survey* di Indonesia menunjukkan bahwa hanya 8% wanita Indonesia yang menerapkan pemberian ASI Eksklusif pada 6 bulan pertama usia bayi, dan *survey* yang sama menyatakan bahwa hanya 4% wanita di Indonesia yang melaksanakan IMD sedangkan 96% lainnya tidak mempraktekannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu tentang manfaat inisiasi menyusui dini (Roesli, 2008). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kulon Progo, hasil pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Puskesmas Samigaluh I tahun 2008 hanya 17,6%, sedangkan pelaksanaan IMD di Wilayah Puskesmas Samigaluh I baru mulai dilaksanakan pada pertengahan tahun 2009 ini setelah ada sosialisasi IMD dari UNICEF dan Dinas Kesehatan Kabupaten Kulon Progo, dan setelah sosialisasi tersebut semua bidan di wilayah puskesmas Samigaluh I melaksanakan pertolongan persalinan dengan IMD. Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa pada bulan Juni sampai dengan bulan Juli 2009 jumlah ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I yang telah melaksanakan IMD sebanyak 39 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan rencana pemberian ASI eksklusif pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I Kulon Progo Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan rencana pemberian ASI eksklusif pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I Kulon Progo Yogyakarta”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pelaksanaan inisiasi menyusui dini dan rencana pemberian ASI eksklusif pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas Samigaluh I Kulon progo Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu bersalin yang sedang melaksanakan IMD.
- b. Mengetahui bagaimana pelaksanaan IMD.
- c. Mengetahui rencana ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi baru untuk lebih mengembangkan ilmu pengetahuan terutama tentang pelaksanaan inisiasi menyusui dini dengan pemberian ASI eksklusif bagi petugas kesehatan dan masyarakat.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca di perpustakaan sehingga dapat berguna bagi semua mahasiswa.

3. Bagi Peneliti/Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian diharapkan dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya, serta dapat menjadi masukan dan tantangan dalam memberikan KIE bagi tenaga kesehatan khususnya Bidan untuk meningkatkan pelayanan terhadap Ibu dan Anak.

4. Bagi Masyarakat/Responden

Dapat memotivasi terhadap ibu bersalin untuk melaksanakan IMD, dan selanjutnya memberikan ASI Eksklusif.

### E. Keaslian Peneliti

Penelitian tentang pemberian ASI eksklusif telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian Deska Marina (2008) yang meneliti Hubungan Antara Menyusui Dini Dengan Kecepatan Pengeluaran ASI pada Ibu Post Partum BPRB Asih Waluyo Jati Tahun 2008. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan antara menyusui dini dengan kecepatan pengeluaran ASI pada ibu post partum BPRB Asih Waluyo Jati. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis berjudul : Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Dan Rencana Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Samigaluh I, terletak pada jenis penelitiannya, variabel, waktu dan tempat penelitian serta tehnik analisa datanya.
2. Yeni Afinawati (2007) meneliti tentang Tingkat pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif tahun 2007. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 80 orang. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang ASI eksklusif ada hubungannya dengan pemberian ASI eksklusif. Perbedaan dengan

Penelitian penulis ini juga terletak pada judul, jenis penelitian, variabel, waktu, dan tempat penelitian serta teknik analisa datanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada topik yang diteliti sama-sama tentang ASI dan sampel penelitian sama-sama ibu bersalin . Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada jenis penelitian dimana penelitian sebelumnya adalah korelasional, sedangkan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis data penelitian sebelumnya menggunakan *chi square*, pada penelitian ini hanya menggunakan analisis deskriptif.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA